

**Bentuk-Bentuk Sapaan dalam Novel
the Prince and the Pauper**

Boy Lumoindong

Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Klabat, Manado, Indonesia
e-mail: boylumoindong@unklab.ac.id

Abstrak

Menyapa orang merupakan sesuatu yang sangat penting dan tidak dapat dihindari dalam sebuah situasi percakapan karena sapaan menjadi awal yang penting dalam membangun konstruksi sebuah percakapan yang baik. Setiap bahasa memiliki bentuk-bentuk sapaannya sendiri yang dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam masyarakat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan bentuk-bentuk sapaan yang digunakan oleh kedua tokoh utama dalam novel karya Mark Twain (Samuel Langhorne Clemens) yang berjudul The Prince and the Pauper. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dalam usahanya untuk memaparkan secara rinci analisisnya atas apa yang menjadi masalah penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai situasi percakapan yang dilakukan oleh dua tokoh utama dalam novel ini. Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi dan dianalisis berdasarkan situasi, jabatan, identitas, dan tingkat generasi sesuai dengan kaidah sapaan yang dikemukakan oleh Ervin-Tripp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bentuk-bentuk sapaan dalam novel ini sejalan dengan kaidah sapaan yang dikemukakan oleh Ervin-Tripp, sehingga hasil penelitian ini menguatkan konsep kaidah sapaan tersebut.

Keywords—sapaan, kaidah, percakapan, tokoh, novel

Abstract

Addressing people is an essential element and unavoidable in every discourse as it marks the beginning of a smooth discourse construction. Every language has its specific terms of address that is largely influenced by various aspects in the speech community. This research is aimed at identifying and describing the terms of address that are used by the two main figures in the novel written by Mark Twain (Samuel Langhorne Clemens) entitled The Prince And The Pauper. In this research, the researcher implemented the descriptive method in his attempt to present in detail his analysis of the research question. The data of this research is collected from many discourse situations uttered by the two main figures in this novel. The data is reduced and analyzed based on the situation, status, identity, and ascending generation of the figures according to the set of rules of terms of address presented by Ervin Tripp. The result of this research shows that the terms of address used in this novel is accordingly based on the set of rules of terms of address by Ervin-Tripp, so the result of this research supports the aforementioned rules.

Kata kunci— address, rules, discourse, figure, novel

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa dalam penulisan dan berbicara. Melalui bahasa, seorang pembicara sebagai komunikator menyampaikan sebuah pesan untuk pendengar. Bahasa tidak hanya mengekspresikan ide tetapi juga menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan kata lain, bahasa tidak hanya menjelaskan segala sesuatu tetapi juga sebagai alat untuk mengekspresikan identitas dan hubungan sosial (Fishman, 1971).

Dalam analisis linguistik, ada dua aspek yang selalu dipertimbangkan. Kedua aspek itu ialah: aspek internal dan aspek eksternal. Aspek eksternal dari linguistik yaitu hubungan antara linguistik dengan ilmu-ilmu yang lain, misalnya psikolinguistik (ilmu yang mempelajari proses pikiran yang menghasilkan suatu aksi), sociolinguistik (ilmu yang mempelajari variasi bahasa), dan etnolinguistik (ilmu yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan budaya suatu daerah). Aspek internal meliputi: fonetik (ilmu yang mempelajari bunyi ujaran), fonologi (ilmu bunyi), morfologi (ilmu struktur kata), sintaksis (ilmu yang mempelajari proses penggabungan kata menjadi suatu unit yang lebih besar, seperti frase, klausa dan kalimat) dan semantik (ilmu yang mempelajari tentang makna kalimat). (O'Grady & Deobrowsky, 1992).

Tudgill (1974) menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah bervariasi. Variasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik sosial (seperti kelas sosial, kelompok etnis, umur dan jenis kelamin) dan konteks sosial dari pembicara. Karakteristik sosial menimbulkan perbedaan tingkatan dalam komunikasi antar individu. Ia juga menyatakan bahwa pembicaraan antara individu yang berbeda tingkatannya (karena status dalam organisasi, kelas, umur atau faktor lain) kemungkinan besar akan kurang santai dan lebih formal dibandingkan dengan pembicaraan antara individu yang sama tingkatannya. Dalam bahasa tertentu terdapat aturan-aturan tentang bentuk-bentuk linguistik yang dapat digunakan maupun yang tidak dapat digunakan. Contohnya yaitu adanya perbedaan bentuk sapaan yang dihasilkan oleh bermacam-macam tingkat perbedaan status dan keintiman. Dalam hal ini diperlukan adanya perbedaan kesopanan dan rasa hormat yang dapat diberi tanda secara linguistik. Misalnya penggunaan bentuk sapaan Inggris seperti : *I, Sir, Mr. Smith, Frederick, mate*, dsb. Semua bentuk sapaan berbeda, misalnya *Sir* dan *Mr. Smith* mengacu pada perbedaan tingkat status yang berbeda dan menggambarkan bahwa penyapa memiliki pangkat yang lebih tinggi daripada yang disapa. Sementara bentuk sapaan seperti *Smith, Frederick, Fred* dan *mate* mengacu pada keakraban antara penyapa dan yang disapa. Bentuk-bentuk sapaan di atas mengacu pada orang yang sama, namun masing-masing mempunyai implikasi gaya sendiri dan peraturan atau frekwensi penggunaannya sering bervariasi antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya, antara kelompok umur yang satu dengan kelompok umur yang lainnya atau antara tingkat keakrabannya.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kata sapaan yang digunakan oleh pengarang dalam sebuah novel, khususnya dalam novel *The Prince and the Pauper* karya seorang Amerika yang bernama Mark Twain yang lahir pada 30 November 1835 dan wafat pada 21 April 1910 dengan nama samaran Samuel Langhorne Clemens. Novel *The Prince and the Pauper* adalah sebuah karya fiksi dalam bahasa Inggris yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1881 di Kanada sebelum diterbitkan lagi pada tahun 1882 di Amerika Serikat yang menceritakan tentang kondisi kerajaan Inggris pada abad pertengahan. Di dalam novel ini dikisahkan tentang seorang pangeran Inggris dan seorang pengemis. Pangeran Inggris bernama Edward Tudor dan sang pengemis bernama Tom Canty. Tom Canty selalu berkhayal dapat bertemu dengan pangeran dan dengan niat yang keras dia menuju istana kerajaan Inggris untuk mewujudkan impiannya itu. Dari luar gerbang Tom dapat menyaksikan kegiatan pangeran Edward Tudor di halaman kerajaan yang dikelilingi para pengawal kerajaan. Tom diusir oleh para pengawal tetapi pangeran Edward Tudor melarang para pengawal dan menyuruh Tom untuk masuk. Edward Tudor

dan Tom Canty memiliki kemiripan satu dengan yang lain. Mereka berdua melakukan pertukaran posisi. Pangeran pergi melihat dunia luar dengan memakai pakaian pengemis milik Tom dan Tom memakai pakaian kebesaran milik Edward Tudor.

Berdasarkan pernyataan di atas maka pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini ialah bagaimana para tokoh menggunakan kata sapaan dalam menyapa satu dengan yang lainnya, dan apakah kata sapaan yang digunakan sesuai dengan seperangkat aturan yang dikemukakan oleh S.M. Ervin-Tripp. Sementara tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis kata sapaan yang digunakan oleh kedua tokoh utama dalam novel *The Prince and the Pauper*, dan menemukan kata sapaan yang sesuai dengan *set of rules* yang dikemukakan oleh S.M. Ervin Tripp. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mempertegas teori yang dikemukakan oleh Ervin-Tripp, menambah khasana dalam bidang sosiolinguistik tentang bentuk-bentuk sapaan, juga memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang kata sapaan yang digunakan oleh kedua tokoh utama dalam menyapa satu dengan yang lain dalam novel *The Prince and the Pauper*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dalam mempelajari bentuk-bentuk sapaan yang benar dan juga pembaca lainnya yang tertarik untuk mempelajari dan memahami lebih dalam lagi tentang kata sapaan dalam bahasa Inggris.

Studi Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu tentang bentuk-bentuk sapaan dengan objek penelitian yang berbeda-beda. Dalam penelitian-penelitian tersebut ada yang memfokuskan pada satu bahasa tertentu, ada yang membandingkan dua bahasa berbeda, dan ada juga yang mengambil objek penelitiannya dari novel. Penelitian-penelitian tersebut ialah:

1. Lotulung (1983). Dalam penelitian yang berjudul "Kata Sapaan Bahasa Melayu Manado di Kota Manado" peneliti menemukan bahwa bahasa Melayu Manado memiliki sembilan jenis kata sapaan, yaitu: pronomina, nama diri, istilah kekerabatan, gelar dan pangkat, bentuk pa (N) + verbal atau pelaku, bentuk Nominal + ku, kata deiksis, bentuk Nomina dan ciri nol (0).
2. Pangaw (1995). Dalam penelitian yang berjudul "Istilah Sapaan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Toulour : Suatu Analisis Kontrastif" peneliti menemukan bahwa kedua bahasa ini memiliki bentuk sapaan seperti: pronomina, nama diri, istilah kekerabatan, identitas yang berhubungan dengan pangkat dan posisi, sapaan formal, digunakan pola Mister + LN = Kin + FN.
3. Tambuwun (2006). Dalam penelitian yang berjudul "Sapaan dalam Novel Uncle Tom's Cabin Karya Harriet Beecher Stowe" peneliti menemukan bahwa bentuk sapaan yang digunakan oleh toko-toko dalam novel ini memiliki pola yang unik yaitu LN, Miss + FN, Cousin + FN

Kerangka Teoritis

Teori tentang kata sapaan yang mendukung penelitian ini ialah teori yang diperkenalkan oleh S.M. Ervin Tripp. Dalam S.M. Ervin Tripp *Sociolinguistics* (1971) ia mengemukakan bahwa sistem sapaan dalam bahasa Inggris Amerika dipengaruhi oleh tujuh faktor (empat faktor dominan dan dua faktor yang kurang dominan), dan satu faktor variasi yaitu Nama Julukan.

Empat faktor dominan tersebut ialah:

1. Situasi yang Ditandai oleh Status (*status marked situation*):
"Your honour" (sapaan kepada hakim dalam ruang pengadilan)
"Mr. Chairman" (sapaan kepada pimpinan dalam sebuah rapat)
2. Pangkat (*Rank*):

"*Doctor Black*" (sapaan mahasiswa kepada guru dalam kelas)

"*Mr. Dauglas*" (sapaan sekretaris kepada manager)

3. Identitas (*Identity*):

"*Mr. President*" (untuk seorang presiden)

"*Your excellency*" (untuk hakim)

"*Father Roger*" (untuk seorang pendeta)

4. Tingkat Generasi (*Ascending Generations*):

"*Uncle Tom*" (sapaan dalam keluarga)

"*Aunt Susy*"

"*Mom*"

"*Dad*".

Dua faktor kurang dominan tersebut ialah:

1. Umur (*Age*)

"*Mr. Edward*" (sapaan kepada seseorang yang baru berusia 16 tahun tetapi dianggap dewasa karena sudah bekerja).

2. Rasial (*Racial*)

"*What's your nama, boy?*" (sapaan dari seorang polisi kulit putih kepada seorang dokter kulit hitam, karena polisi tersebut tidak menghormati dokter kulit hitam itu).

Satu Faktor variasi tersebut istilah:

"*You are porky*" (sapaan seorang kepada temannya yang gemuk)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif yang diladahi dengan identifikasi dan pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan kesimpulan.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari Novel *The Prince And The Pauper* karya Mark Twain (*Samuel Langhorne Clemens*). Pada tahap awal peneliti membaca seluruh kisah dalam novel tersebut kemudian mengidentifikasi bentuk-bentuk sapaan yang digunakan oleh para tokohnya. Selanjutnya peneliti mereduksi data tersebut dengan menentukan bentuk-bentuk sapaan yang digunakan oleh dua tokoh utama yang menjadi objek penelitian.

Analisis Data

Pada bagian ini, data yang sudah diidentifikasi dianalisis berdasarkan konsep kaidah sapaan yang dikemukakan oleh Ervin-Tripp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh dalam Novel The Prince and The Pauper

1. Edward Tudor : Edward Tudor adalah seorang pangeran Inggris yang disebut "*Prince of Wales*". Dia dilahirkan dengan penuh kemewahan, dididik untuk menjadi seorang raja atau sebagai pewaris tahta kerajaan Inggris. Edward tidak pernah melihat dunia luar. Edward Tudor berusia 14 tahun.
2. Tom Canty : Tom Canty ialah seorang anak laki-laki yang lahir secara bersamaan dengan Edward Tudor. Tom seorang pengemis, dia lahir penuh dengan kemiskinan. Tom tinggal di perkampungan orang miskin yang kumuh. Perkampungan ini disebut "*Offal Court*". Tom dipaksa oleh ayahnya untuk mengemis, dan bila tidak membawa hasil mengemis maka dia akan menerima hukuman.

Bentuk-Bentuk Sapaan oleh Tokoh Utama

1. Edward Tudor
Edward Tudor kepada Tom.
Edward menyapa Tom sebagai seorang pengemis yang seusia dengannya dengan pola penyapaan sebagaimana berikut:
 - a. Nomina
Sapaan ini digunakan untuk menunjukkan perbedaan status sosial yang menjelaskan bahwa Tom merupakan seorang pengemis.
“*What is the name, **lad**?*” (hal. 10)
‘Apakah namamu, anak laki-laki?’
 - b. Kata ganti Kepunyaan + Kata Sifat + Nomina
“***My poor boy**, how was it that you could remember where I hid the seal when I could not remember it myself?*” (hal. 181)
‘Anak laki-lakiku yang malang, bagaimana engkau bisa mengingat di mana saya menyimpan ‘segel’ ketika saya sendiri tidak mampu mengingatnya?’
 - c. Kata Sifat + Nomina
“*Speak up, **good lad**, and fear nothing*”, said the king. (hal. 181)
‘Bercaralah, anak yang baik, tidak perlu takut’, kata sang raja.

Edward Tudor kepada ibu Tom.

Edward menyapa ibu Tom sebagai seorang wanita tua sehingga memperlihatkan perbedaan status sosial yang menerangkan bahwa ibu Tom dari kalangan bawah atau rakyat jelata dengan pola penyapaan sebagaimana berikut:

Kata Sifat + Nomina

“*The son is well and hath not lost wits, **good madam**.*”

‘Anak laki-lakimu baik-baik saja dan tidak kehilangan akal, ibu yang baik’.

Edward Tudor kepada nenek Tom.

Edward menyapa nenek Tom dengan satu pola penyapaan, yaitu gelar. Sapaan ini digunakan saat Edward baru bertemu dengan nenek Tom yang jahat. Sapaan ini mengandung ketegasan dengan pola penyapaan sebagaimana berikut:

Nomina

“*Thou shalt not suffer for me, **madam***”. (hal. 43)

‘Engkau tidak bisa menyakiti saya, nyonya’.

Edward terhadap Miles Hendon

Edward menyapa Miles Hendon (seorang laki-laki yang bertatus sebagai penolong Edward) dengan pola penyapaan sebagaimana berikut:

- a. Kata Sifat + Gelar
“***Good Sir**, I would wash me*”. (hal. 59)
‘Tuan yang baik, saya akan membersihkan diri’.
- b. Gelar
“*My duty forbids it, **sir***”. (134)
‘Tugasku melarangnya, tuan’.
- c. Gelar + Nama kecil
“***Sir Miles!** Bless me. I had totally forgot I was a knight!*” (hal. 130)
‘Tuan Miles! Berkatilah saya, saya benar-benar lupa saya seorang ksatria’.
- d. Kata sifat + Nomina
“*Mind not thy mischance, **good man***”. (hal. 141)
‘Jangan terlalu dipikirkan kehilangan kesempatan, laki-laki yang baik’.

Edward kepada John Canty

Edward menyapa John Canty (seorang laki-laki dewasa yang berstatus sebagai orang yang ia tidak kenal dan menganggap Edward anaknya) dengan pola penyapaan sebagaimana berikut:

Kata Ganti Kepunyaan + Istilah Kekerabatan

*"Thou are not **my father**".* (hal. 93)

'Engkau bukan ayah saya'.

Edward terhadap Blake Andrews

Edward menyapa Blake Andrews (seorang laki-laki tua yang berstatus sebagai pelayan dari keluarga Miles Hendon dan seorang yang menyayangi tuannya) dengan pola penyapaan sebagaimana berikut:

a. Kata Sifat + Nomina

*"The king is not mad, **good man**".* (hal. 151)

'Raja tidak gila, laki-laki yang baik'.

b. Kata Sifat + Gelar

*"What king, **good sir**?"* (hal. 152)

'Raja hebat, tuan yang baik?'

Edward terhadap Lord St. John

Edward menyapa Lord St. John (seorang laki-laki dewasa berstatus bangsawan) dengan pola penyapaan sebagaimana berikut:

a. Kata Ganti Kepunyaan + Kata Sifat + Nama Keluarga

*"Go, my **good St, Jhon**".* (hal. 180)

'Pergilah, St. Johnku yang baik

b. Kata Ganti Kepunyaan + Gelar + Nama Keluarga

*"**My Lord St. Jhon**, go you to my private cabinet in the palace, for none knoweth the palace better than you".* (hal. 177)

'Tuanku St, Jhon, pergilah ke ruang pribadiku di istana, karena tak seorangpun tahu tempat itu sebaik engkau'.

2. Tom Canty

Tom kepada Edward

Tom menyapa Edward (seorang anak laki-laki berusia 14 tahun yang berstatus sebagai pangeran) dengan menggunakan pola penyapaan sebagai berikut:

a. Gelar

*"Tom Canty, an it please thee, **sir!**"* (hal. 10)

"Tom Canty, demikianlah tuan!"

*"Fifteen, an it please you, **sir!**"* (hal. 11)

'Lima belas tahun, demikianlah tuan!'

b. Kata Ganti Kepunyaan + Gelar + Gelar

*"Oh, **my lord the king**".* (hal. 176)

'O, tuanku, sang raja'.

c. Kata Ganti Kepunyaan + Gelar

*"Ah, **my king**, that was easy".* (hal. 181)

'Ah rajaku, itu mudah'.

*"O folly, o madness, **my king!**"* Cried Tom Canty in a panic. (hal. 181)

'O tololnya, o gilanya, rajaku! Teriak Tom Canty dengan panic

*"For a jest, **my prince** we did exchange garments".* (hal. 180)

'Karena suatu lelucon, pangeranku, kita berganti pakaian'.

d. Kata Ganti Kepunyaan + Gelar

*"They did not describe it, **your majesty**".* (hal. 181)

'Mereka tidak dapat menjelaskannya, tuanku.'

Tom kepada Miles Hendon

Tom menyapa Miles Hendon (seorang laki-laki dewasa berstatus penolong Edward) dengan menggunakan pola penyapaan sebagai berikut:

Kata Sifat + Gelar

*"Step in there a moment, **good sir**".* (hal. 185)

'Tunggulah sesaat, tuan yang baik.'

Tom kepada Lord Hertford

Tom menyapa Lord Hertford (seorang laki-laki dewasa yang berstatus bangsawan) dengan menggunakan pola penyapaan sebagai berikut:

a. Kata Sifat + Kata Ganti Kepunyaan + Gelar

*"The law doth not permit a child to make or middle in any weighty matter, **my good liege**".* (hal. 86)

'Hukum tidak mengizinkan seorang anak untuk menanggung masalah seberat apapun, tuanku yang baik!'

b. Kata Ganti Kepunyaan + Gelar

*"Oh, prithee, no more, **my lord**, I cannot beat it".* Cried Tom, covering his eyes with his hand". (hal. 83)

'Oh, tidak akan, tuanku, saya tidak bisa mengalahkannya' jerit Tom, sambil menutup matanya dengan tangan.

*"**My lord**, is it believable that there was warrant for this man's ferocious doom".* (hal. 83)

'Tuanku, percayalah bahwa ada tuntutan bagi laki-laki yang mati dengan mengenaskan.'

*"What was it like, **my lord**?"* (hal. 78)

'Seperti apakah itu, tuanku?'

Tom kepada Sheriff

Tom menyapa sheriff (seorang yang memiliki pangkat) dengan menggunakan pola penyapaan sebagai berikut:

a. Kata Ganti Kepunyaan + Gelar

*"Please **your majesty**, a black crime is charged upon them".* (hal. 185)

'Tuanku, mereka telah dituntut atas suatu kejahatan.'

*"Oh a midnight, in December, in a ruined church, **your majesty**".* (hal. 85)

'Di suatu malam, pada bulan Desember, di sebuah reruntuhan gereja, tuanku.'

*"Only these two, **your grace**".* (hal. 85)

'Hanya berdua, tuanku.'

b. Gelar

*"Nay, not so **sire**-they do deny it".* (hal. 85)

'Tidak demikian, tuan-mereka menolaknya.'

Tom kepada Ibunya

Tom menyapa ibunya (seorang yang memiliki hubungan kekerabatan) dengan menggunakan pola penyapaan sebagai berikut:

Nomina

*"I do not know you, **woman!**".* (hal. 169)

'Saya tidak mengenalmu, perempuan!'

Pola penyapaan demikian digunakan oleh Tom karena keadaan atau situasi ketika dia telah menjadi seorang raja.

Tom kepada Humphrey Marlow

Tom menyapa Humphrey Marlow (seorang anak laki-laki sebaya dengan Tom berstatus sebagai lawan bertarung) dengan menggunakan pola penyapaan sebagai berikut:

a. Nomina

*"Discomfort thyself no further, **lad**".* (hal. 77)

'Jangan buat dirimu gelisah lagi, teman'.

*"Rise, **lad**. Who art thou?"* (hal. 74)

'Bangkitlah, teman. Siapakah engkau?'

b. Kata Sifat + Nomina

*"And hast thou been beaten, **poor friend**, according to the promise?"*. (hal. 76)

'Sudahkah engkau mengalah, teman yang malang, menurut perjanjian itu?'

c. Nama Lengkap + Nama Julukan

*"Rise **Humphrey Marlow, Hereditary Grand Whipping-Boy** to the royal house of England!"*. (hal. 77)

'Bangkitlah Humphrey Marlow, sang *'Hereditary Grand Whipping-Boy'* di istana kerajaan Inggris!'

Tom kepada Henry VIII

Tom menyapa Henry VIII (seorang yang dianggap sebagai ayah yang berstatus sebagai seorang raja) dengan menggunakan pola penyapaan sebagai berikut:

Kata Ganti Kepunyaan + Istilah Kekerabatan

*"**My father!**"*. (hal. 27)

'Ayah saya!'

Tom kepada Lady Elizabeth

Tom menyapa Elizabeth (seorang remaja yang berstatus sebagai saudara perempuannya) dengan menggunakan pola penyapaan sebagai berikut:

Kata Sifat + Gelar

*"Thou'rt a gentle comforter, **sweet lady**"*, said Tom. (hal. 28)

'Engkau seorang yang menyenangkan, gadis manisku'. Kata Tom

Tom kepada 'Gentlemen'

Tom menyapa para anggota kerajaan dengan satu pola penyapaan yaitu:

Kata Ganti Kepunyaan + Kata Sifat + Nomina

*"I thank ye, **my good people**"*. (hal. 90)

'Saya berterima kasih padamu, rakyatku yang baik'.

Tom kepada Seorang Wanita

Tom menyapa seorang wanita yang dituduh melakukan kesalahan dengan pola penyapaan sebagai berikut:

Kata Sifat + Nomina

*"Thou art free, **good wife**-thou and thy child for I do think thee innocent"*. (hal. 88)

'Engkau bebas, istri yang baik-engkau dan anakmu karena saya pikir engkau tidak bersalah'.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan identifikasi yang telah dilakukan maka peneliti berkesimpulan bahwa bentuk-bentuk sapaan yang digunakan oleh kedua tokoh utama

dalam *Novel The Prince and the Pauper* yaitu Edward Tudor dan Tom Canty memang sesuai dengan aturan sapaan yang dipaparkan oleh Ervin-Tripp dalam bukunya yang berjudul *Sociolinguistics* (1971). Jenis-jenis sapaan dalam novel ini ditemukan sangat beragam yang tentu saja dipengaruhi oleh perbedaan status, pangkat, dan identitas para tokohnya. Untuk sapaan-sapaan yang dipengaruhi oleh umur dan rasial tidak begitu tampak karena latar kisah dalam novel ini ialah lingkungan kerajaan dimana setiap orang memiliki status, pangkat, dan identitas yang jelas.

Dalam hampir semua percakapan antara tokoh-tokoh dalam novel ini dapat dilihat dengan jelas bahwa setiap individu berusaha sedapat mungkin untuk menyapa lawan bicaranya dengan jenis sapaan yang tepat. Hal itu disebabkan karena jika dia menggunakan jenis sapaan yang salah maka orang yang dia sapa akan merasa direndahkan atau pun dipuji. Jika orang lain mendengarkan bahwa dalam suatu percakapan ditemukan jenis sapaan yang salah maka mereka dapat beranggapan bahwa penyapa tidak mengetahui tatakrama bertutur yang benar dalam lingkungan kerajaan. Dengan demikian setiap tokoh dalam novel ini benar-benar mamatuhi aturan bertutur sapa yang benar.

SARAN

Mengingat penelitian ini hanya terbatas pada kedua tokoh utama dalam novel *The Prince and the Pauper* maka peneliti berharap agar pada waktu mendatang dapat dikerjakan penelitian lebih lanjut yang mencakup semua tokoh yang terlibat percakapan dalam novel ini. Hal itu dimaksudkan agar penelitian lanjutan tersebut dapat memaparkan secara lebih rinci lagi jenis-jenis sapaan yang digunakan oleh berbagai kelompok atau kelas masyarakat yang hidup dalam lingkungan kerajaan, khususnya di kerajaan Inggris. Selain itu, penelitian dimaksud juga mampu mengungkap kemungkinan adanya kesalahan penggunaan bentuk sapaan dalam lingkungan kerajaan, karena keterlibatan tokohnya yang semakin banyak dan cakupan analisisnya yang semakin luas.

REFERENSI

- Adistyia. (2015). Analisis makna bahasa sapaan dalam wacana berita olahraga pada surat kabar Solopos edisi Oktober-Desember 2014. <http://eprints.ums.ac.id/34566/1>.
- Audia, S., Mhmud, S., & Iqbal, M. (2016). Sapaan hubungan kekerabatan dalam bahasa Gayo dialek Uken. <https://core.ac.uk/download/pdf/141849131>.
- Arrasyid, I., Ermanto, E., & Juita, N. (2019). Penggunaan kata sapaan bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani kecamatan X Koto Singkarak kabupaten Solok. <https://www.neliti.com/publications/318418>.
- Herniti, E. (2014). Sapaan dalam ranah keagamaan Islam (analisis sosiosemantik). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39898>.
- Kumalasari (2018). Analisis kata sapaan pada media sosial *whatsapp massanger*. <http://eprints.ums.ac.id/69357/10>.
- Lotulung, D. R. (1983). Kata sapaan bahasa Melayu Manado di kota Manado.
- Marnita. (2022). Kakak: kata sapaan netral dalam komunikasi transaksi online di *whatsApp*. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/9326/4868>.

- Muksin, A. (2015). Nama julukan orang di desa Sidomulyo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php>.
- Nahak, K. B. (2020). Bentuk sapaan pronomina persona bahasa Tentun dialek Fehan. <https://jurnal.unimor.ac.id/JBI/article/view/484>.
- Nugraha, E., & Aprili, E.R. (2011). Kata sapaan dalam struktur keluarga Betawi berdasarkan tingkatan umur. <https://www.academia.edu/7790371>.
- Pangaw, J. (1995). Istilah sapaan dalam bahasa Inggris dan bahasa Toulour : suatu analisis kontrastif.
- Purba, R.T., & Herlina, H. (2022). Sistem sapaan dalam bahasa Karo: kajian sosiolinguistik. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/basataka/article/view/153>.
- Rolyna. I. (2022). Perubahan sapaan di kalangan remaja (studi kasus sapaan pada film remaja Indonesia tahun 1977-1979 dan 2019-2021). <https://journal.ugm.ac.id/v3/DB/article/view/5847>.
- Saputra, D. (2022). Kata sapaan penanda kekerabatan dalam bahasa Serawai di desa Padang Peri kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9105/1>.
- Suryani, Y., Afkar, T., & Hanik, S.U. (2020). Variasi sapaan pedagang buah-buahan di Madura. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view>.
- Tambuwun, Y. (2006). Sapaan dalam novel Uncle Tom's cabin karya Harriet Beecher Stowe.